

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴³ Denzin dan Lincoln juga menyatakan sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”.⁴⁴ Menurut Jane Richie sebagaimana dikutip oleh Umar Siddiq dan Miftachul Choiri bahwa “penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti”.⁴⁵ Maka secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 5.

⁴⁵ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,*” t.t., hal. 4-5.

dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Umar Siddiq yakni sumber data dari penelitian adalah situasi serta fenomena sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan apapun, peneliti sebagai instrumen penelitian sebab peneliti sendiri yang melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk uraian deskriptif. Disamping itu, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Menurut Yin sebagaimana dikutip oleh Abdul Hakim menjelaskan bahwa penelitian studi kasus biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan bagaimana dan kenapa terhadap sesuatu yang diteliti.⁴⁷ Lebih lanjut Creswell sebagaimana dikutip oleh Abdul Hakim menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti serta mengikuti struktur studi kasus yaitu permasalahan, konteks, isu dan pelajaran yang dapat diambil.⁴⁸ Dengan ini maka studi kasus merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif serta terperinci tentang suatu peristiwa atau kasus. Biasanya peristiwa yang dipilih adalah kasus yang aktual, sedang berlangsung, bukan yang telah lewat.

⁴⁶ Sidiq, dan Choiri, hal. 12-14.

⁴⁷ Abdul Hakim, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), hal. 203.

⁴⁸ hal. 204.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis studi kasus, karena penelitian ini lebih menekankan pada informasi mendalam serta menyeluruh mengenai Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Roudlotul Ikhwan Prambon Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Sugiyono dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa “peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data”.⁴⁹ Dengan ini maka peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data. Sehingga data yang didapat bisa akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Peran kehadiran peneliti terkait Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Roudlotul Ikhwan Nganjuk. antara lain:

1. Sebagai penyusun rencana, proposal penelitian, setelah melakukan studi observasi di TPQ Roudlotul Ikhwan Prambon Nganjuk.
2. Sebagai pengamat setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Roudlotul Ikhwan Prambon Nganjuk
3. Sebagai peneliti, pewawancara, dokumentator, dan segala peran demi memperoleh informasi yang akurat dan dara yang terkait dengan

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 205.

pelaksanaan pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Roudlotul Ikhwan Prambon Nganjuk

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Roudlotul Ikhwan yang berlokasi di Dusun Balongan Desa Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan TPQ Roudlotul Ikhwan merupakan TPQ yang menggunakan metode An-Nahdliyah dengan jumlah santri terbanyak sekecamatan Prambon. TPQ ini menggunakan metode An-Nahdliyah sejak lama yakni sekitar 10 tahun yang lalu. Maka dari itu, TPQ ini terkenal dengan lulusan TPQ nya yang berkualitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Jadi tidak heran jika TPQ ini sangat terkenal. Santrinya tidak hanya dari dusun dan desa Baleturi saja. Namun juga terdapat santri dari desa dan dusun sekitarnya yakni dari dusun Balerejo, Desa Rowoharjo, Desa Sanggrahan, Desa Sugihwaras, Dusun Kembang sore dan Desa Cengkok. Dengan jumlah santri yang banyak, maka data yang diperoleh juga akan banyak sehingga peneliti tidak akan kekurangan data. Berikut gambaran umum terkait lembaga TPQ Roudlotul Ikhwan:

1. Sejarah Berdirinya TPQ Roudlotul Ikhwan

Pembelajaran Al-Qur'an di Dsn Balongan Desa Baleturi Kec. Prambon Nganjuk diawali pada tahun 2003. Pada saat itu santri yang belajar hanya berjumlah 7 anak. Santri tersebut di didik oleh bapak Mustaqim selaku perintis TPQ Roudlotul Ikhwan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Santri di didik mulai dari jilid 1 sampai jilid 6

kemudian dilanjutkan dengan Juz ‘Amma dan kemudian Al-Qur’an sampai dengan khatam. Setelah khatam kemudian diadakanlah syukuran secara kecil-kecilan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas ridhonya sehingga menjadikan santri tersebut bisa khatam Al-Qur’an 30 Juz.

Namun pada saat itu pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan secara privat di rumah bapak Mustaqim dan belum terbentuk lembaga TPQ. Setelah acara syukuran, mulai banyak masyarakat desa yang tertarik ingin menitipkan anaknya kepada beliau untuk di didik membaca Al-Qur’an. Dari hal inilah lembaga TPQ, yayasan beserta pengurusnya mulai terbentuk. Adapun kepala yayasan Roudlotul Ikhwan yakni K. Moh, Sudarsono. Ketua pengurus TPQ yakni Ustadz Mustaqim. Bendahara TPQ yakni Ustadz Achmad Fadil dan Sekretaris TPQ yakni Qoniatul Masruroh.

Setelah TPQ Roudlotul Ikhwan mulai terbentuk awalnya santri hanya dari dusun Balongan. Namun lambat laun santri-santri yang tidak belajar Al-Qur’an tidak hanya dari dusun Balongan saja melainkan hampir seluruh anak Desa Baleturi dan juga dusun Balerejo, Desa Rowoharjo, Desa Sanggrahan, Desa Sugihwaras, Dusun Kembang sore serta Desa Cengkok juga belajar Al-Qur’an di TPQ Roudlotul Ikhwan. Dan pada tahun ini TPQ Roudlotul Ikhwan sudah melaksanakan hafiah akhirusanah yang ke XVII.

2. Profil TPQ Roudlotul Ikhwan

Tabel 3.1 Profil TPQ Roudlotul Ikhwan

Nama Lembaga	:	TPQ Roudlotul Ikhwan
Nomor Statistik Lembaga	:	411235180624
No. SK Ijin Operasional	:	TPQ/0418/I/2021
Tanggal Ijin SK Operasional	:	04 Januari 2021
No. Akta Pendirian	:	AHU-0025020.AH.01.04. Tahun 2015
Tanggal Akta Pendirian	:	11 November 2015
Dusun/Desa	:	Dsn. Balongan Ds. Baleturi
Kecamatan	:	Prambon
Kabupaten/Kota	:	Nganjuk
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	64484
Nomor Telepon	:	0815-5455-3504
Tahun Berdiri	:	2003

3. Ustadz dan Ustadzah TPQ Roudlotul Ikhwan

Ustadz dan Ustadzah di TPQ Roudlotul Ikhwan berjumlah 16 orang. Ustadz dan Ustadzah tersebut adalah warga desa Baleturi dan ada beberapa yang berasal dari desa Rowoharjo dan Singkalanyar. Perekrutan ustadz dan ustadzah yakni dengan sistem aklamasi yang dilakukan oleh ustadz Mustaqim selaku ketua pelaksana TPQ. Perekrutan didasarkan

pada kompetensi calon ustadz dan ustadzah. Mayoritas ustadz dan ustadzah yang direkrut adalah santri Madrasah Diniyah Roudlotul Ikhwan itu sendiri. Adapun latar belakang pendidikan masing-masing ustadz dan ustadzah yakni lulusan pondok pesantren An-Nur Al-Ghozali Tegalrejo, lulusan SMA dan S1. Adapun tugas ustadz dalam metode An-Nahdliyah dibagi menjadi 2 yakni ustadz tutor dan ustadz privat. Berikut daftar nama ustadz dan ustadzah beserta tugasnya:

Tabel 3.2 Daftar Ustadz dan Ustadzah TPQ Roudotul Ikhwan

No.	Nama	Jabatan
1.	Moh. Sudarsono	Kepala Yayasan Roudlotul Ikhwan
2.	Mustaqim	Ustadz Tutor Jilid 1 dan Juz 30
3.	Muhammad Abdul Zaki	Ustadz Privat Jilid 1
4.	Bagas Dwi Firmansyah	Ustadz Privat Jilid 1
5.	Zaenal Fanani	Ustadz Tutor Jilid 2
6.	Muhammad Dafa Fauzan	Ustadz Privat Jilid 2
7.	Nurul Asiyah	Ustadzah Tutor Jilid 3
8.	Moh. Wilda Farikh A.	Ustadz Privat Jilid 3
9.	Nurul Mahmudah	Ustadzah Tutor Jilid 4
10.	Roifatul Hamidah	Ustadzah Privat Jilid 4
11.	Achmad Fadil	Ustadz Tutor Jilid 5
12.	Afifatul Qurotin Nuriyana	Ustadzah Privat Jilid 5

13.	Yunita Nur Aini	Ustadzah Tutor Jilid 6
14.	Qoniatul Masruroh	Ustadzah Privat Jilid 6 dan Juz 11
15.	Muhammad Rokhisul Ihsan	Ustadz Juz Amma
16.	Moh. Miftahul Ulum	Ustadz Juz Amma
17.	Khusnul Mutiah	Juz 3
18.	Nihayatus Sa'adah	Juz 5

4. Santri Juz 'Amma TPQ Roudlotul Ikhwan

Jumlah keseluruhan santri TPQ Roudlotul Ikhwan mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, Juz 'Amma dan Al-Qur'an terdapat 180 santri. Santri-santri adalah anak-anak yang masih TK, SD/MI dan SMP/MTs. Disamping itu, pembagian kelas/jilid tidak berdasarkan jenjang kelas mereka namun tergantung pada kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti memfokuskan pada santri Juz 'Amma. Berikut data santri Juz 'Amma:

Tabel 3.3. Data Santri Juz 'Amma TPQ Roudlotul Ikhwan

No.	Nama	Alamat
1.	Adelia Zahrah Putri Arifin	Baleturi
2.	Salsabilla Aqeela Zahra	Baleturi
3.	Dzulfikar Ahmad Al Farizi	Baleturi
4.	M. Mifatkul Ulum	Baleturi
5.	Muhammad Zain Haikal Altamis	Baleturi

6.	Naurra Azzelea Bukhori	Baleturi
7.	Muhammad Aufa Al-Muusyafa'	Baleturi
8.	Hana Isnaini Rizquna	Baleturi
9.	Fany Zahira Nurfadzilah	Baleturi
10.	Mohammad Nabil Sanjaya	Baleturi
11.	M, Nabhan Rizqullah	Baleturi
12.	Vanezza Julia Ramadani	Baleturi
13.	Muhammad Khoirul Ramadhan	Sugihwaras
14.	Akmal Althafny Fauzi	Baleturi
15.	Hanan Naila Faiza	Sugihwaras
16.	Bilqis Ramdhanian Affinda	Baleturi
17.	Cantika Ardelia Putri	Baleturi
18.	Lyra Pusvita Dewi	Sugihwaras
19.	Muhammad Ahsanul Khuluq	Baleturi
20.	Jessi Raisa Oktavia	Baleturi
21.	Muhammad Hasbi	Baleturi
22.	Fuad Abdul Hamid	Baleturi
23.	Moh. Cakra Al-Habsy	Baleturi
24.	Ulil Abshor Maulana Aly	Baleturi
25.	Adinda Bilqis Febiana	Baleturi
26.	M. Faiq Husain Al-Muzakky	Baleturi

27.	Kamelia Regina Aulia Putri	Baleturi
28.	Elmira Syahnaz Azzahra Mundir	Baleturi
29.	Moh. Alfian Maulana Ad-Dzikri	Baleturi
30.	Natasya Amelia Ayunda	Baleturi

5. Sarana dan Prasarana TPQ Roudlotul Ikhwan

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Ikhwan memiliki 11 kelas yang bertempat di dalam Masjid, serambi masjid, serta gedung yang berada di lantai 2 masjid. Selain itu juga terdapat 2 toilet, 2 tempat wudhu, 3 almari, 7 meja guru, 65 meja santri, 11 papan tulis, satu set rebana, buku pedoman guru serta lembar prestasi santri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data menurut Lexy J. Moleong merupakan segala keterangan seseorang yang dapat dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna untuk keperluan penelitian.⁵⁰ Data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggerakkan alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala TPQ,

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 157.

ustadz, santri serta walisantri TPQ Roudlotul Ikhwan. Selain itu, data primer juga didapatkan dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa catatan lapangan serta data TPQ Roudlotul Ikhwan yang mendukung proses penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber data

Adapun sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵¹ Sedangkan menurut Edi Riadi, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.⁵² Menurut Lofland dalam Moleong menyatakan bahwa kata-kata dan tindakan adalah sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Dengan demikian, sumber data merupakan segala aspek yang dapat memberikan informasi sehingga melengkapi data yang dibutuhkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia pada penelitian ini yaitu kepala TPQ, ustadz, ustadzah, santri serta wali santri TPQ Roudlotul Ikhwan. Sedangkan sumber data bukan manusia yaitu dokumen seperti data nama

⁵¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 108

⁵² Edi Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2016)

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

ustadz dan santri, foto serta video yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber data ini didapat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara atau langkah awal yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Adapun prosedur dalam mengumpulkan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Creswell menyatakan bahwa “peneliti langsung turun lapangan guna melakukan pengamatan perilaku serta kebiasaan (aktivitas) di lapangan”.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur’an santri dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, mengamati kemampuan santri juz ‘amma yang telah lulus jilid 6 dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Ikhwan.

2. Wawancara

Menurut Estenberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara interaksi melalui tanya jawab guna mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ, ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri TPQ Roudlotul Ikhwan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah serta hasil kemampuan membaca Al-Qur’an santri setelah lulus jilid 6

⁵⁴ John Creswell Ahmad Fawaid, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 3 ed. (Kota Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 254.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.. 233

dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data ataupun informasi mengenai pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Menurut pandangan Gottschalk dokumentasi merupakan “suatu proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apapun baik tulisan, gambar, atau arkeologis.”⁵⁶ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai segala hal baik objek maupun peristiwa yang ada di TPQ Roudlotul Ikhwan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menambah kekuatan data penelitian. Dokumen yang digunakan dan diperlukan peneliti antara lain: buku pedoman pengelolaan TPQ metode An-Nahdliyah, transkrip hasil belajar santri, dokumen yayasan yang berkaitan dengan biodata ustadz dan ustadzah serta santri.

F. Analisis Data

Menurut Burhan Bungin teknik analisis data merupakan suatu strategi untuk menganalisis dengan menggunakan fakta-fakta yang sudah didapat atau ditemukan. Dengan ini, maka analisis data bukan hanya menjelaskan mengenai fakta yang sudah ditemukan saja. Akan tetapi juga memahami proses dan fakta dari data tersebut.⁵⁷

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah teori Milles Huberman dan Saldana yang dikutip oleh Yufiarti, sebagai berikut:

⁵⁶ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” 2014, hal. 178.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 144.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan secara umum di TPQ Roudlotul Ikhwan. Seluruh kegiatan maupun situasi yang dilihat serta didengar merupakan sebuah data. Dengan ini, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.⁵⁸

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip observasi, wawancara maupun dokumentasi serta data-data lain yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.⁵⁹ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi secara langsung pada kepala TPQ, ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri TPQ secara langsung terkait pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah serta hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah lulus jilid 6 dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Sehingga setelah memperoleh data, maka peneliti melakukan pemilihan antara data yang

⁵⁸ Yufiarti, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), hal. 24.

⁵⁹ Siti Fadjarajani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 204.

dianggap penting dan dianggap tidak penting terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tersebut dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁰ Jadi, data yang telah diperoleh di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Ikhwan dan hasil kemampuan membaca setelah lulus jilid 6 dengan menggunakan metode An-Nahdliyah disajikan dalam bentuk uraian singkat.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin jika tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 325.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 329

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna menguji kebenaran data maka perlu adanya pengecekan keabsahan data. Pelaksanaan pengecekan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁶² Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data, antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti bahwa peneliti melakukan pengecekan ulang dengan lebih cermat mengenai hasil data penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang di peroleh benar-benar akurat dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik dan berbagai sumber yang ada.⁶³ Jadi dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengecek ulang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, dengan cara membandingkan hasil penelitiannya dengan berbagai sumber, metode ataupun teori.

3. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

⁶² Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 173.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 9 ed. (Bandung: Alfabeta, t.t.), hal. 127.

4. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁶⁴

⁶⁴ Sidiq, Ag, dan Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,*" hal. 90-98.